

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Evaluasi Hasil belajar

##### 1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui definisi dari evaluasi hasil belajar, maka kata pertama yang harus kita ketahui adalah kata evaluasi itu sendiri. Banyak pendapat yang menjelaskan tentang pengertian evaluasi diantaranya Anas Sudiono dalam bukunya yang berjudul Pengantar Evaluasi Pendidikan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: al-taqdiir ( التقدير ); dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: al-qiimah (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti; nilai.<sup>13</sup> Pendapat lain mengenai pengertian evaluasi menurut Cross sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudiono “*Evaluation is a process wich determine the extent to which objectives have been achieved*”. Yang berarti Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat di capai.

Di samping pengertian diatas, Anas juga menambahkan pengertian evaluasi yaitu:

*“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain change are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”*

Artinya: evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam

---

<sup>13</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1

kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Setelah mengetahui definisi dari kata evaluasi, maka selanjutnya kata yang perlu diketahui adalah kata belajar. Belajar menurut Benny adalah sebagai berikut:

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan sebuah tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain, seseorang akan memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik setelah menempuh proses belajar. Aktivitas belajar merupakan proses alami yang mendorong terciptanya perubahan dalam diri individu yang mencakup aspek pengetahuan (*to know*), keterampilan (*to do*), dan perilaku (*behavior*).<sup>14</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi hasil belajar itu sendiri, sebagaimana keterangan berikut:

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai cermin untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi mengenai evaluasi mulai dari pengertian evaluasi dari segi bahasa yang berarti penilaian, pengertian evaluasi dari segi istilah dan sampai kepada pengertian hasil belajar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi hasil belajar adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar, (menetapkan apakah dalam

---

<sup>14</sup> Benny A.Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 12

<sup>15</sup> "Evaluasi Hasil Pembelajaran", *Blogspot*, <http://Kombasasin.blogspot.com/2011/01.html>, diakses tanggal 23 Juli 2013.

kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa melalui proses belajar yang sengaja dirancang atau direncanakan). Lebih jelasnya evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu: teknik tes dan teknik non-tes.

### a. Teknik Non Tes

Ada beberapa teknik non tes yaitu:

#### 1) Skala bertingkat (rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Seperti Oppenheim mengatakan: "Rating gives a numerical value to some kind of judgement", maka suatu skala disajikan dalam bentuk angka.

#### 2) Kuesioner (questionnaire)

Kuesioner (questionnaire) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan /data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

- a) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada:
    - Kuesioner langsung
    - Kuesioner tidak langsung
  - b) Dirinjau dari segi cara menjawabnya maka dibedakan atas:
    - Kuesioner tertutup
    - Kuesioner terbuka
- 3) Daftar cocok (check-list)

Yang dimaksud dengan daftar cocok (check list) adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang harus dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok berupa silang (X) atau yang lain ditempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya dilakukan oleh subjek evaluasi.

Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
  - b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Jadi dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya.
- 5) Pengamatan (observation)

Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Ada 3 macam observasi:

- a) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

b) Observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematis ini pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkupi dirinya.

c) Observasi experimental

Observasi experimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai tujuan evaluasi

6) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

b. Teknik tes

Secara harfiah kata "tes" berasal dari bahasa Perancis Kuno: Testum dengan arti: "piring untuk menyisahkan logam-logam mulia" (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nialainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa

Indonesia diterjemahkan dengan “tes, ujian, atau percobaan”. Dalam bahasa Arab: *Imtihaan* (امتحان).

Adapun dari segi istilah, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Adapun menurut Lee J. Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Essential of Psychological Testing*, tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih. Sedangkan menurut F.L. Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>16</sup>

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.<sup>17</sup> Seperti pendapat lain, Ami berpendapat bahwa “evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk

---

<sup>16</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 66-67

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 34

menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.”<sup>18</sup>

## 2) Tes formatif

Tes formatif berasal dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses.<sup>19</sup>

## 3) Tes sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman disekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ami, “Pengertian, Fungsi, dan Prosedur Evaluasi”, *Ami Blogspot*, <http://ami62.blogspot.com/2010/11/>, diakses tanggal 19 Mei 2013

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, 36

<sup>20</sup> *Ibid.*, 38-39



Dari definisi tersebut diatas kiranya dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan- pertanyaan (yang harus dikerjakan) oleh teste. Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu di lakukan.

Dari berbagai teknik yang telah di sebutkan dan dijelaskan diatas, maka penggunaan teknik-teknik itu disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi hasil belajar dan pemakaiannya ditentukan oleh orang yang mengevaluasi itu sendiri (evaluator).

### 3. Tujuan atau Fungsi Evaluasi Hasil belajar

Dari pengertian evaluasi hasil belajar serta macam-macam teknik yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar, selanjutnya yang perlu kita ketahui adalah mengetahui fungsi dan tujuan dari evaluasi hasil belajar. Mengenai fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar tersebut menurut Dimiyati dan Mudjiono ada 4 macam yaitu:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan, maksudnya adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Kemudian

berdasarkan pendiagnosisan itu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Untuk seleksi, maksudnya hasil dari kegiatan evaluasi digunakan untuk menentukan siswa-siswa yang sesuai dengan jenis jabatan dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Untuk kenaikan kelas, maksudnya adalah dari hasil evaluasi hasil belajar sejumlah pembelajaran yang telah disajikan guru, maka dapat dibuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku
- d. Untuk penempatan, maksudnya dari hasil kegiatan evaluasi hasil belajar, dapat digunakan sebagai dasar penempatan siswa sesuai tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.<sup>21</sup>

Dari adanya keempat fungsi dan tujuan evaluasi yang telah disebutkan diatas, berarti pelaksanaan evaluasi hasil belajar di lembaga (sekolah atau madrasah) disesuaikan dengan keempat fungsi dan tujuan yang ada, semua itu sesuai dengan kebutuhan masing- masing lembaga pendidikan serta sesuai tujuan yang dibutuhkan oleh perancang evaluasi hasil belajar.

#### 4. Sasaran Evaluasi Hasil Belajar

Pentingnya evaluasi hasil belajar di sekolah, yang mana sekolah mempunyai tugas untuk mendidik anak sebagai pribadi yang utuh. Sehingga sasaran evaluasi hasil belajar meliputi tiga penilaian yang meliputi:

---

<sup>21</sup> Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 221 - 222

- a. Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- b. Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c. Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.<sup>22</sup>

#### 5. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan lain. Dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan berikut uraian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono mengenai ciri-ciri evaluasi hasil belajar tersebut:

- a. Ciri yang pertama mengatakan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan peserta didik, pengukurannya itu dilakukan secara tidak langsung.<sup>23</sup> Maksudnya jika seorang guru menilai salah satu bidang kemampuan yang dimiliki seorang murid, maka pengukurannya itu adalah indikator atau hal-hal yang merupakan pertanda bidang kemampuan yang dievaluasi. Sehingga pengukuran yang seperti itu merupakan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung.
- b. Selanjutnya untuk ciri yang kedua, mengenai pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan peserta didik, Anas menyebutkan bahwa pengukurannya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif,

---

<sup>22</sup> "Konsep Dasar Evaluasi Belajar", blogspot,

<sup>23</sup> Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Hasil Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 33-34

atau lebih sering menggunakan simbol-simbol berupa angka. Kemudian dari simbol-simbol tersebut dianalisis menggunakan metode statistik, setelah itu diinterpretasikan secara kualitatif.

- c. Sedangkan untuk ciri yang ketiga, dalam kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap, dimana penggunaannya didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pada setiap populasi peserta didik yang sifatnya heterogen, jika dihadapkan pada suatu tes hasil belajar maka prestasi belajar yang mereka raih akan terlukis dalam bentuk kurva normal (kurva simetris).<sup>24</sup>
- d. Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu bersifat relatif, yang artinya hasilnya itu tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.<sup>25</sup> Jadi evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya dari evaluasi pertama dengan evaluasi yang dilakukan pada waktu selanjutnya, hasilnya belum tentu sama dengan evaluasi yang dilakukan sebelumnya (menunjukkan perbedaan).
- e. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sering terjadi kekeliruan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Kekeliruan tersebut ditunjukkan dengan adanya ketidak samaan antara nilai yang diberikan kepada siswa dengan nilai yang sebenarnya (nilai yang

---

<sup>24</sup> Ibid., 35-36

<sup>25</sup> Ibid., 36

benar-benar mencerminkan prestasi belajar peserta didik yang bersangkutan).<sup>26</sup>

## **B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>27</sup>

Dengan demikian pendidikan Al-Qur'an dan Hadits diberikan kepada anak didik agar setelah selesai dalam pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam pergaulan sehari-hari, sehingga dalam bergaul dimasyarakat tercipta ketrentaman dan keharmonisan.

Sebagaimana penjelasan berikut mengenai Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema

---

<sup>26</sup> Ibid., 37

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 2

tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Oleh karena mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah memberikan sumbangan terhadap setiap peserta didik berupa bekal dalam hidup bermasyarakat untuk mempelajari dan mempraktikkan ilmu yang didapatnya melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Maka ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan materi yang penting untuk dipelajari. Sehingga dengan diketahui adanya manfaat yang positif didalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, manusia berusaha untuk belajar dan mengajarkan apa yang harusnya disampaikan kepada setiap peserta didiknya. Hal demikian merupakan tujuan dari seorang guru khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

## **2. Fungsi dan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

### **a. Pengembangan**

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

---

<sup>28</sup> "Pengenalan Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah", *Qur'an Hadits Wordpress*, <http://quranhadits20.wordpress.com>, 10 April 2011, diakses tanggal 09 Mei 2013.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Pembiasaan

Yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>29</sup>

Beberapa fungsi dan tujuan dari adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dirumuskan diatas merupakan sasaran yang dituju dari adanya proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sejauh mana tujuan tersebut dapat tercapai tergantung pada isi (materi) yang disampaikan, metode, dan segala sesuatu yang mendukung adanya pembelajaran yang efektif.

### **3. Materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Adapun materi-maeri yang diajarkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya:

---

<sup>29</sup> Ibid, 2

a. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu agar semua hak-hak huruf dapat dipenuhi, baik dari sifat-sifatnya, panjang pendeknya, tebal dan tipisnya bacaan. Selain itu juga dipelajari tentang hukum bacaan seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin, mim sukun, waqof, dan juga mad.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-qur'an berisi tentang pedoman dan aturan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Ajarannya berlaku sepanjang masa sejak diturunkannya sampai hari kiamat. Selain pengertian diatas juga dipelajari tentang sejarah turunnya Al-Qur'an, macam-macam nama Al-Qur'an, dan juga mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan beliau yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia. Selain mempelajari pengertian hadits juga mempelajari tentang jenis-jenis hadits, kuantitas Hadits dan kualitas Hadits.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid, 3



Dari ketiga materi Al-Qur'an Hadits diatas, masing-masing memiliki tujuan pembelajaran sendiri. Sehingga setiap materi pembelajaran juga memiliki metode pembelajaran yang berbeda untuk digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Misal saja materi ilmu tajwid apabila penyampaiannya dalam proses pembelajaran dengan metode hafalan saja dengan tidak menggunakan metode serta media pembelajaran pendukung yang lain maka pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tidak akan maksimal.

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits**

Berikut pendapat mengenai ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikemukakan oleh Ami yang disalin dari Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, diantaranya mengenai:

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:
  - 1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
  - 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
  - 3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
  - 4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
  - 5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
  - 6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
  - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
  - 8) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadits, yaitu:

- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- 2) Demokrasi.
- 3) Keikhlasan dalam beribadah
- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
- 8) *Amar ma 'ruf nahi munkar*
- 9) Ujian dan cobaan manusia
- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>31</sup>

Dari adanya penjabaran melalui pont-point mengenai ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka guru akan lebih mudah untuk menentukan sasaran pembelajaran yang selanjutnya dapat menentukan tujuan pembelajarannya yang dituangkan dalam RPP dan Silabus yang berupa perumusan indikator pencapaian.

---

<sup>31</sup> Ami, "Pengertian, Fungsi, dan prosedur Evaluasi", Ami62 Blogspot, <http://ami62.blogspot.com/2010/11/html>, diakses tanggal 20 Mei 2013